

KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBWIS

Turun 20 Persen, Selama Triwulan Pertama

WONOSARI (KR) - Tingkat kunjungan wisatawan dalam beberapa minggu terakhir mengalami penurunan dibanding pereode yang sama tahun lalu.

Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul mencatat saat ini sejumlah obwis sedang terjadi low season kunjungan wisata dengan tingkat penurunan mencapai sekitar 20 persen. Kepala Dispar Gunungkidul, Muhammad Arif Aldian mengatakan tingkat kunjungan wisatawan yang rendah diperkirakan akan terjadi hingga menjelang perayaan Idulfitri.

"Terjadinya penurunan karena karena tidak ada

agenda liburan sekolah dan berpengaruh terhadap kunjungan.," katanya Jumat (17/3).

Meskipun sejak awal tahun hingga Maret bulan ini terjadi penurunan, tetapi pihaknya optimistis kondisi tidak akan berlangsung lama. Setelah lebaran hingga Juni akan menjadi masa peak season, seiring dengan memasuki masa liburan sekolah. Karena itu pihaknya berharap kondisinya akan sama-

kin membaik dan tingkat kunjungan kembali normal seperti sebelum terjadinya pandemi. Tahun ini Dispar Gunungkidul menargetkan kunjungan wisata sebanyak 4,1 juta orang. Total hingga pertengahan Maret orang yang berkunjung ke destinasi wisata di sebanyak 437.721 orang. "Memang masih jauh dari target, tetapi kami berusaha hingga akhir tahun bisa tercapai," ujarnya.

Terpisah Ketua Komisi B DPRD Gunungkidul, Sugito mengatakan, ikut mence-marti berkaitan dengan kunjungan wisata di Gunungkidul. Menurut dia, di 2022 lalu, target Pendapa-

tan Asli Daerah (PAD) tidak terpenuhi. Terdapat selisih sekitar Rp 5 miliar. Sebab, PAD yang masuk tidak mencapai target. Diakui saat ini, sudah ada upaya peningkatan pengawasan untuk mengurangi risiko kebocoran pendapatan di sektor retribusi wisata.

Diharapkan dinas pariwisata bisa memaksimalkan potensi agar target PAD bisa tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. "Kami akan ikut melakukan pengeaasan proses penarikan di lapangan. Pengawasan ini akan kami masukan dalam rekomendasi fungsi pengawasan DPRD," terangnya. (Bmp/Ewi)



KR-Bambang Purwanto

Kunjungan wisatawan di sejumlah pantai Gunungkidul turun.

PERINGATI HBP 59

Rutan Kelas IIB Wates 'Reresik'



KR-Widiastuti

Operasi Gabungan dalam Pemasyarakatan Bersih-Bersih.

WATES (KR) - Dalam rangka memperingati Hari Bakti Pemasyarakatan (HBP) Ke-59 Tahun 2023, jajaran Rutan Kelas IIB Wates Kemenkumham DIY menggelar kegiatan Pemasyarakatan Bersih-Bersih melalui giat Operasi Gabungan dengan menggendeng pihak TNI/Polri. Operasi Gabungan dilakukan di Wisma Hunian Warga Binaan Rutan Wates, Jumat (17/3) pukul 13.00 WIB.

Kegiatan dipimpin langsung Kepala Rutan Kelas IIB Wates, Erik Murdiyanto

dengan beranggotakan jajaran pejabat struktural, Tim SatopsPatnal Pemasyarakatan, petugas Rutan Kelas IIB Wates, anggota TNI/ POLRI serta petugas dari Rupbasan Kelas II Wates.

Kegiatan dimulai apel persiapan petugas serta pengarahan singkat dari Kepala Divisi Pemasyarakatan. Karutan berpesan pada saat pengeledahan bersikap humanis dan ramah kepada para WBP. "Tetap jaga sopan santun dan bersikap humanis kepada

warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang akan di-geledah serta dalam pelaksanaan untuk tetap menjaga keamanan dan ketertiban," kata Erik sembari menyatakan jajaran Rutan Wates berkomitmen melaksanakan arahan Dirjen PAS, 3 kunci Pemasyarakatan Maju atau 3+1 yaitu Berantas Narkoba, Deteksi Dini, Sinergi dengan APH terkait dan Back to Basic.

Erik juga menuturkan bahwa secara keseluruhan, Rutan Wates dalam keadaan aman dan bersih dari Narkoba, Handphone dan Piranti lainnya.

"Hasil operasi kali ini, Rutan Wates secara keseluruhan dalam keadaan aman dan bersih dari Narkoba, Hanphone dan Piranti lainnya sesuai dengan predikat UPT Pemasyarakatan di Yogyakarta, Bersinar Hatinya," ujarnya. (Wid)

LEPTOSPIROSIS DI NGLIPAR

Dinkes Terjunkan Tim Penggropyok Tikus



KR-Endar Widodo

Tim penangkap tikus sedang mengeset perangkap penggropyok tikus

sis di Gunungkidul ada 34 orang terjangkit virus Leptospirosis di dua Kape-newon, Nglipar dan Tanjungsari. Dua diantaranya meninggal dunia dan lainnya dirawat di sejumlah fasilitas kesehatan. Terbaknyak Pilangrejo dan Natah, Kapanewon Nglipar. Sementara untuk di Kapanewon Tanjungsari baru diketahui 1 orang terjangkit virus yang ditularkan oleh

tikus tersebut. Selain dilakukan sosialisasai juga dilakukan koordinasi dengan satgas One Health Kapanewon Nglipar menyakut beberapa hal, antara lain akan dilakukan penyuluhan, pengambilan sampel, survei tikus dan gropyok tikus. Dinas Kesehatan melakukan surveilans ketat, menyediakan rapid tes leptotect dan obat-obatan yang cukup. Gerakan

tangkap tikus itidak hanya ditangkap, tetapi akan dilakukan penelitian verulensinya. Akan dilihat apakah setiap tikus ada virus leptospirosisnya. Kalau semuanya ada akan dilihat kadar virulensinya. Dalam kesempatan terpisah, Lurah Pilangrejo Sunaryo mengakui ada 18 masyarakat terjangkit leptospirosis yang sekarang masih dalam perawatan. Pihaknya terus meminta masyarakat untuk menjaga kebersihan dan menghalau tikus yang ada di rumahnya. Lurah Pilangrejo juga mengapresiasi pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan yang cepat melakukan penanganan. Untuk Kalurahan Pilangrejo saja dipasang 150 perangkap dan kegiatan ini akan berakhir sampai hari Jumat (17/3).

(Ewi)

DKP KULONPROGO 'SOFT LAUNCHING' PASAR IKAN GAWOK

PIGa Wates Dikelola Asosiasi Poklachsar

WATES (KR) - Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kulonprogo melakukan *soft launching* Pasar Ikan Gawok (PIGa) di Kelurahan/Kapanewon Wates. Dengan branding 'Pasar Sarwo Laris', berbagai produk olahan ikan maupun ikan segar yang dipasarkan di pasar ikan tersebut.

"Harapan kita semuanya laris, apalagi saat ini menjelang bulan puasa kemudian Lebaran. Banyak masyarakat yang akan mengirim-parsel dan memenuhi kebutuhan mereka dengan membeli makanan di sini, terutama berbahan ikan," kata Kepala DKP setempat, Trenggono Trimulyo saat *launching*, Jumat (17/3).

Saat ini PIGa Wates dikelola Asosiasi Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan

(Poklachsar) Sarwo Laris beranggotakan sekitar 20 poklachsar dari seluruh Kulonprogo dan ke depan jumlah tersebut mungkin akan bertambah.

Sebagai upaya merayakan PIGa Wates maka setelah Lebaran nanti, DKP akan membuka *live cooking* di sana. Untuk keperluan tersebut pihak DKP sedang menyiapkan sarana prasarana di antaranya meliputi meja, peralatan dapur dan tenda.

Dengan adanya fasilitas tersebut maka orang yang datang, selain membeli ikan segar maupun produk olahan ikan, pembeli juga bisa menikmati menu makanan di PIGa Wates. "Menu utamanya nasi goreng ikan tuna," jelas Trenggono berharap meningkatnya pembeli



KR-Asrul Sani

Bambang Sutrisno mengamati produk olahan ikan di PIGa Wates.

di FIGa Wates akan meningkatkan perputaran ekonomi dari sektor perikanan.

Sementara itu Ketua Poklachsar Sarwo Laris, Ida Ermawati menaruh harapan besar terhadap pengaktifan kembali PIGa Wates yang selama ini mangkrak menjadikan kelompok pem-

budidaya ikan (pokdakan) dan poklachsar di kabupaten ini bisa berjualan kembali.

Di sungguh tentang produk yang ditawarkan di PIGa Wates, Ida mengungkapkan selain ikan ikan segar juga dimsum, nugget, sambal dan kripik berbahan ikan.

(Rul)

REALISASI BELANJA APBN KPPN WATES

Rp 270,7 M, Tumbuh 5,19 Persen



KR-Widiastuti

Ririn Mardiyani menjelaskan APBN dalam Treasury Goes to Campus.

PENGASIH (KR)-Berdasarkan data Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OM SPAN), realisasi belanja APBN di wilayah pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Wates pada Kabupaten Kulonprogo, sampai dengan bulan Maret 2023 sebesar Rp.270,7 Miliar

atau 18,22 persen dari total pagu sebesar Rp.1,48 Triliun.

"Bila dibanding dengan periode yang sama tahun lalu, mengalami pertumbuhan persentase sebesar 5,19 persen dari realisasi bulan Maret tahun 2022 sebesar Rp.78,6 Miliar atau 13,03 persen dari total pagu sebesar Rp. 524,84 Miliar,"

papar Kepala KPPN Wates Ririn Mardiyani dalam kegiatan Treasury Goes to Campus untuk menyampaikan info APBN terkini di IKIP PGRI Wates, Kamis (16/3).

Melalui realisasi APBN KPPN Wates sebesar Rp.270,7 M, diharapkan dapat menjaga momentum pemulihan dan mendukung tranformasi ekonomi, dan menciptakan multiplier effect (efek berganda) guna mendorong pertumbuhan ekonomi di Kulonprogo. APBN berperan mendukung peningkatan produktivitas dan peran sebagai shock absorber menghadapi ketidakpastian tahun 2023.

"Di sisi Pendapatan Negara lingkup KPPN Wates sampai bulan Maret 2023, secara agregat terealisasi

sebesar Rp.29,38 M terdiri dari Perpajakan sebesar Rp. 22,92 M dan Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 6,46 M," kata Ririn.

Ririn terus mendorong kepada Para Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pemerintah Daerah untuk mengakselerasi penyerapan dana yang bersumber dari APBN. Pemerintah optimis bahwa kondisi perekonomian akan semakin membaik melalui APBN sebagai instrumen penjaga masyarakat dan perekonomian, namun tetap waspada menghadapi dinamika ke depan karena risiko ketidakpastian yang masih tinggi. Waspada terhadap pelemahan daya beli, lonjakan inflasi, peningkatan jumlah pengangguran, dan kenaikan suku bunga acuan. (Wid)

MENINGKAT DIBANDING TAHUN SEBELUMNYA

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 5,37 Persen

WONOSARI (KR) - Badan Pusat Statistik (BPS) Gunungkidul merilis laju pertumbuhan ekonomi Gunungkidul tahun 2022 sebesar 5,37 persen atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,22 persen. Kepala BPS Gunungkidul, Rintang Awan Eltribakti Umbas mengatakan, pertumbuhan ekonomi di Gunungkidul terus membaik. Hal ini terlihat dari data pertumbuhan dalam tiga tahun terakhir." Pada awal pandemi 2020 lalu , ekonomi Gunungkidul sempat terkon-traksi hingga minus 0,69 persen," katanya.

Diakui tahun 2022 lalu, mengalami perbaikan yang signifikan karena pertumbuhannya mencapai 5,22 persen dengan tren positif ini terus berlanjut di 2022. BPS mencatat pertumbuhan sepanjang tahun mencapai 5,37 persen."Di awal pandemic pertumbuhannya sempat terkoreksi hingga minus 0,69 persen, tapi sekarang sudah tumbuh mencapai 5,37 persen. Pertumbuhan ekonomi di Gunungkidul tersebut terhitung tinggi. Pasalnya, angka pertumbuhannya di atas nasional maupun provinsi. Meski demikian, laju ini masih kalah de-

ngan Kabupaten Kulonprogo yang memiliki pertumbuhan lebih baik. "Kulonprogo sangat terbantu dengan keberadaan bandara baru sehingga investasinya terus tumbuh," ujarnya.

Menurut Eltri, pertumbuhan ekonomi yang baik tidak lepas dari kebijakan pemerintah untuk melonggarkan aktivitas di masa pandemi. Terlebih lagi, pada saat ini pembatasan aktivitas di masyarakat juga telah cabut.

Hal ini tentu sangat memberikan pengaruh karena aktivitas kembali normal dan imbasnya terlihat pada laju pertumbuhan ekonomi.Pertumbuhan ekonomi yang baik ini sejalan dengan naiknya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Gunungkidul. "Tahun 2020 angkanya hanya Rp18,9 triliun, sedangkan saat ini sudah mencapai Rp22,7 triliun," ujarnya.

Bupati Gunungkidul, H Sunaryanta mengaku bangga dengan lajut pertumbuhan ekonomi di Gunungkidul. Menurut dia, angka yang ada menunjukkan perbaikan dan proses pemulihan ekonomi juga berjalan dengan baik. (Bmp)